

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MASALAH SOSIAL  
MELALUI METODE INKUIRI SOSIAL DALAM  
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SDN KENDALREJO  
01 KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR**

RIA FAJRIN RIZQY ANA, M.PD

*Program Studi PGSD STKIP PGRI Tulungagung*

*Jl. Mayor Sujadi Timur Nomor 7 Tulungagung, Telepon/Fax: 0355-321426*

*Website: [stkipgritulungagung.ac.id](http://stkipgritulungagung.ac.id)/Email: [stkipgritulungagung@gmail.com](mailto:stkipgritulungagung@gmail.com)*

Email: riafajrin88@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi fundamental yaitu sebagai fundasi pendidikan pada jenjang berikutnya dalam menyiapkan Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan jenis penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan setiap siklus diawali dengan perencanaan, melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan, dan diakhiri dengan refleksi. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep siswa yang berupa keterampilan proses dan produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, catatan lapangan, dan observasi. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan dari penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model kualitatif. Penerapan metode inkuiri sosial pada pokok bahasan mengenai masalah sosial, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rekapitulasi peningkatan pemahaman konsep masalah sosial dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan sebanyak 16%. Hingga akhir siklus II diketahui masih terdapat satu siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan tes akhir siklus

**Kata kunci** : pemahaman konsep, inkuiri social

**ABSTRACT**

Elementary school(SD) is a basic institution where students have knowledge and are prepared to be qualified human resources. This research is categorized as a classroom action research where spiral cycles, research plans, observation and reflection steps were involved. Research planning was conducted as the first step of the study, continued by observing and ended by reflecting. Data source of this

study was students' conceptual comprehension in producing skill process and product. Test, documentation, field note and observation were applied to get valid data of the research. Data were analyzed using qualitative model. Social inquiry method which was applied on the learning subject improved students' conceptual comprehension. The research result showed that the students' conceptual comprehension on cycle 2 was 16% improved compared to the result on cycle 1 although there was one student still failed to complete the final test.

**Keywords:** conceptual comprehension, social inquiry

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi fundamental yaitu sebagai fundasi pendidikan pada jenjang berikutnya dalam menyiapkan Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang berkualitas. Utama (dalam Sa'adun 2009:27) menegaskan, "Pendidikan SD hendaknya dilakukan dengan cara-cara yang benar agar benar-benar mampu menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD, maka guru harus memahami karakteristik para siswanya, hal tersebut merupakan suatu upaya untuk melancarkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Piaget (dalam Yuli, 2010) menyatakan bahwa, "Siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini siswa mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya siswa mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit".

Karakteristik siswa yang telah diuraikan menuntut guru untuk dapat menyiapkan perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok. Sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi. Pengertian strategi pembelajaran menurut Abdul (2009:83) adalah, "Strategi merupakan keterampilan-keterampilan tertentu yang telah dikuasai guru dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga merupakan pola perilaku mengajar yang bertujuan membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran".

Penerapan strategi pembelajaran juga perlu dilaksanakan dalam pembelajaran IPS, karena mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang membahas tentang masalah-masalah sosial yang selalu ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Winatapura (2007:1.40) menegaskan, bahwa IPS sebagai suatu studi masalah-masalah sosial dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *interdisipliner* dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa. Melalui pendekatan *interdisipliner* para siswa akan dapat menghadapi dan memecahkan masalah sosial sehari-hari.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, yang dapat mengaktifkan siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Peneliti mengadakan kerjasama dengan sekolah terutama guru kelas IV dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri sosial. Karena metode tersebut berkaitan dengan kenyataan bahwa siswa sering menghadapi masalah-masalah sosial. Melalui metode inkuiri sosial siswa akan membentuk sistem sosial yang berubah-ubah dan bergerak dari tahap satu ke tahap berikutnya, siswa berusaha menemukan sendiri jawaban atas masalahnya (Sardjiyo, 2008:7.11).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kabupaten Blitar kurang mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kertih (dalam Sa'adun, 2009:29) yang menunjukkan bahwa persoalan mendasar yang dihadapi oleh guru adalah upaya memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang benar-benar relevan dengan misi dan karakteristik siswa. Begitu pula yang terjadi pada guru kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kabupaten Blitar, guru kelas IV masih menerapkan pembelajaran konvensional.

Pengamatan lebih lanjut yang dilakukan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kabupaten Blitar, guru lebih banyak melakukan ceramah, tanya jawab, dan penugasan (PR). Guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang diperolehnya dari KKG, bukan buatannya sendiri. Berdasarkan hasil observasi diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS semester dua sangat rendah. Dari 14 siswa hanya terdapat 3

siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran yang dicapai hanya 12%.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan alternatif pemecahan masalah terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kabupaten Blitar. Guru dalam memilih strategi pembelajaran IPS hendaknya dapat memacu keaktifan siswa, memupuk rasa ingin tahu, membelajarkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, dan dapat melatih siswa berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan IPS dalam KTSP 2006, “Melalui pembelajaran IPS siswa akan memiliki kemampuan untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial” (Permendiknas, 2008:162). Dengan demikian strategi inkuiri sosial dijadikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran IPS kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kabupaten Blitar.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Sa’adun, 2009:26). Dengan demikian, ciri utama PTK adalah: 1) masalahnya berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan; 2) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus; dan 3) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana kegiatan, pelaksana kegiatan, pengumpul data, menganalisis data, dan menyusun hasil laporan.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Penelitian berpusat pada kelas IV mata pelajaran IPS Tahun ajaran 2015/2016. Sejak perencanaan penelitian hingga

selesainya penulisan laporan ini, diperkirakan memerlukan waktu 4 bulan, terhitung mulai bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Maret 2016. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kabupaten Blitar semester genap ( II ) Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas IV adalah 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Berdasarkan jenis penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan setiap siklus diawali dengan perencanaan, melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan, dan diakhiri dengan refleksi. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep siswa yang berupa keterampilan proses dan produk. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model kualitatif. Teknik analisis data model kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dari proses penerapan strategi pembelajaran dan catatan lapangan selama tindakan penelitian. Teknik analisis data model kualitatif ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Paparan Data Siklus 1**

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan menunjukkan, bahwa pemahaman konsep yang diperoleh siswa masih rendah. Siswa belum terampil dalam menyusun pertanyaan, melakukan diskusi, dan menyusun laporan hasil diskusi. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal pada keterampilan menyusun pertanyaan hanya mencapai taraf keberhasilan 77%, dalam melakukan wawancara taraf keberhasilan yang dicapai hanya 76%, dan pada keterampilan menyusun laporan taraf keberhasilan yang dicapai hanya 75%. Selain itu nilai akhir siklus menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa atau 50% dari 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan metode inkuiri sosial yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan kemampuan mengajar. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti memperoleh nilai 78, dan pada pertemuan ketiga nilai yang diperoleh adalah 83. Berdasarkan pemahaman konsep belum tuntas dan keterampilan mengajar peneliti yang belum sempurna, maka perlu dilaksanakan tindak lanjut melalui pelaksanaan pembelajaran siklus II.

### **Paparan Data Siklus 2**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan pemahaman konsep. Taraf keberhasilan kemampuan menyusun pertanyaan pada siklus II mencapai 94%, kemampuan melakukan wawancara mencapai 81%, dan keterampilan menyusun laporan mencapai 84%. Secara klasikal nilai rata-rata pemahaman konsep yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 88. Sehingga secara klasikal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri sosial telah tuntas. Namun secara individual terdapat satu siswa yang mengalami kelaianan berfikir, sehingga nilai secara individu yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa tersebut belum tuntas.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Inkuiri Sosial dalam peningkatan Pemahaman Konsep Masalah Sosial**

Berdasarkan paparan data pada bab IV, diketahui bahwa kondisi awal pada kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN IV Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep masalah sosial. hal ini disebabkan antara lain: 1) metode pembelajaran yang digunakan guru hanyalah metode ceramah, 2) kegiatan siswa selama pembelajaran masih bersifat pasif yaitu duduk, dengar, dan mencatat materi, 3) guru tidak menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.

Dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, menunjukkan adanya perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran, dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial. Azis (2009: 39) menjelaskan bahwa “ siswa belajar konsep

melalui perbuatan, guna memperoleh konsep yang perlu dilakukan pertama-tama adalah memilih sebuah pengalaman dan menyusun dalam pikiran.” Untuk mengukur pemahaman konsep masalah sosial, maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan. Keterampilan yang diajarkan kepada siswa pada tiap pertemuan meliputi keterampilan menyusun pertanyaan, melakukan wawancara, dan menyusun laporan hasil wawancara sekaligus mempresentasikan hasilnya.

Pembelajaran keterampilan menyusun pertanyaan, dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam upaya memperoleh suatu data yang jelas. Karena kejelasan suatu data, tergantung dari pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya untuk dapat memperoleh suatu data, maka dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara. Melalui kegiatan wawancara maka siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan upaya yang dia lakukan sendiri. Penyusunan laporan dilaksanakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, tujuannya supaya siswa dapat memperoleh pemahaman konsep yang jelas terkait dengan masalah yang diselidiki.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum dapat mencapai standar ketuntasan secara klasikal yang direncanakan. Keterampilan siswa dalam menyusun pertanyaan masih rendah. Siswa masih merasa kesulitan untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik bahasan. Selain itu susunan kalimat yang dibuat siswa juga belum sesuai dengan EYD dan sering kali siswa menempatkan huruf kapital dalam kalimat secara tidak tepat.

Keterampilan siswa dalam melakukan wawancara juga masih rendah. Ketika melakukan wawancara siswa belum dapat menyampaikan pertanyaan secara jelas, sehingga nara sumber harus sering meminta penjelasan soal. Siswa juga terlihat kurang tegas dalam menyampaikan pertanyaan. Sering kali siswa saling melemparkan tanggung jawab dalam menyampaikan pertanyaan.

Keterampilan siswa dalam menyusun laporan pada siklus I juga masih rendah. Siswa masih merasa kesulitan dalam memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Selain itu, dalam penulisan kalimat masih ditemukan ketidaktepatan penempatan huruf kapital. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi belum mampu menarik perhatian para temannya.

Sehingga ketika perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, anggota kelompok lainnya justru membuat gaduh.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran secara klasikal yang dicapai pada pembelajaran siklus I hanya mencapai 72%, sedangkan target keberhasilan yang dikehendaki peneliti adalah 80%. Pada akhir siklus I, peneliti melaksanakan tes akhir untuk mengukur pemahaman konsep siswa. berdasarkan hasil tes tersebut, terdapat 5 siswa atau 46% dari 12 siswa yang belum mencapai KKM individu.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan tindak lanjut kegiatan pembelajaran siklus II. Kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran pada siklus I, terjadi karena siswa masih asing dengan metode inkuiri yang diterapkan. Selama ini, kegiatan pembelajaran IPS dilaksanakan secara konvensional. Selama kegiatan pembelajaran siswa juga kurang mendapat bimbingan untuk memecahkan suatu masalah. Pengalaman belajar yang pernah diperoleh siswa, berbeda dengan metode yang diterapkan oleh peneliti. Sehingga siswa harus menyesuaikan dengan iklim pembelajaran melalui metode yang diterapkan peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap keterampilan yang diajarkan. Keterampilan siswa dalam menyusun pertanyaan pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan. Siswa sudah mampu menyusun kalimat dengan runtut dan jelas. Pertanyaan yang dibuat juga sudah sesuai dengan topik masalah yang akan diselidiki. Aktivitas belajar pada siklus II juga telah menunjukkan adanya peningkatan positif. Siswa mulai aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Keterampilan siswa dalam melakukan wawancara dan menyusun laporan juga mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu mengajukan pertanyaan dengan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti oleh nara sumber. Dalam penulisan laporan, siswa sudah mampu menulis laporan dengan runtut, rapi, dan mudah dipahami. Peningkatan keterampilan-keterampilan yang diajarkan pada siklus II, juga mempengaruhi nilai hasil tes akhir siklus yang diperoleh siswa.

Hingga akhir pelaksanaan siklus II, terdapat satu siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM dalam kemampuan menyelesaikan tes akhir siklus. Mulai dari awal kegiatan penelitian dilaksanakan, siswa tersebut cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan nilai yang diperoleh melalui penilaian individu, diketahui bahwa siswa tersebut tidak pernah tuntas dalam pembelajaran. Ketuntasan yang diperoleh siswa tersebut merupakan hasil nilai pada penilaian kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan siswa tersebut dalam memahami suatu perintah cenderung lambat, gairah untuk mengikuti pembelajaran rendah, dan daya fikirnya juga rendah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, peningkatan keterampilan pada aspek-aspek pembelajaran melalui metode inkuri sosial, berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep. Melalui kegiatan menyusun pertanyaan, melakukan wawancara, dan menyusun laporan, siswa menjadi lebih paham terhadap konsep masalah sosial yang sedang diselidiki. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sebenarnya, bila dibandingkan dengan kegiatan membaca, mendengar, melihat, dan mengatakan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sheal (dalam Azis, 2009) yang menjelaskan:

“Kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kita mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat 20% karena siswa hanya mendengar. Sebaliknya, jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.”

### **Peningkatan Pemahaman Konsep Sosial**

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya peningkatan pemahaman konsep masalah sosial bagi siswa kelas IV. Sehingga peneliti menerapkan metode inkuiri sosial dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I peneliti mulai membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara. Kegiatan menyusun pertanyaan tersebut akan

melatih keterampilan siswa dalam menyusun pertanyaan yang sesuai dengan topik masalah, selain itu siswa juga akan terampil dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan EYD. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut dari pembelajaran pada siklus I, karena pembelajaran pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan yang direncanakan oleh peneliti.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan, terjadi peningkatan keterampilan menyusun pertanyaan sebanyak 17%, peningkatan kemampuan melakukan wawancara sebanyak 5%, peningkatan keterampilan menyusun laporan sebanyak 18%, dan keterampilan mengerjakan tes akhir siklus sebanyak 23%. Terjadinya peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya nilai tersebut, menunjukkan bahwa metode inkuiri sosial telah berhasil diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan metode inkuiri sosial pokok bahasan mengenai masalah sosial, terdiri dari tiga keterampilan yang diajarkan diantaranya keterampilan menyusun pertanyaan, keterampilan melakukan wawancara, dan keterampilan menyusun laporan.
- b. Penerapan metode inkuiri sosial pada pokok bahasan mengenai masalah sosial, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rekapitulasi peningkatan pemahaman konsep masalah sosial dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan sebanyak 16%. Hingga akhir siklus II diketahui masih terdapat satu siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan tes akhir siklus.

## SARAN

Berdasarkan uraian dan simpulan tentang hasil penelitian dengan metode inkuri sosial, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru menggunakan metode inkuri sosial dan dilengkapi dengan pemanfaatan media, sehingga dapat membuat siswa aktif selama kegiatan pembelajaran.
- b. Guru dalam memberikan penilaian akhir hendaknya tidak terpaku pada hasil tes tulis saja tetapi juga menerapkan penilaian proses.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'adun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Azis, Abdul. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Jihad, A dan Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS): Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Pembelajaran Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja.
- Sudrajat, Ahmad. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Sosial*, (Online), (<http://ahmadsudrajat.wordpress.com>), diakses Kamis, 03 Februari 2011.
- Sumaatmadja, Nursid. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winatraputra, Udin S. 2007. *Materi Pokok dan Materi Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yuli. 2010. *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*, (Online), (<http://karyailmiah.um.ac.id>), diakses Kamis, 10 Desember 2015.